



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG

PEDOMAN TEKNIS PEDURI (PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN) TAHUN 2025



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perencanaan Pembangunan tingkat kecamatan merupakan aspek fundamental dalam menentukan arah pembangunan yang efisien dan tepat sasaran. Namun, di Kecamatan Talang Padang, proses perencanaan pembangunan tingkat kecamatan menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan lemahnya kualitas dan kuantitas inovasi yang terdokumentasi. Banyak perangkat kecamatan dan desa yang tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara merancang, menjalankan, dan melaporkan inovasi secara sistematis dan terukur. Hal ini menyebabkan rendahnya angka inovasi yang tercatat secara resmi, serta ketidakterorganisirannya proses dokumentasi inovasi yang berpotensi mendorong terhambatnya pembangunan kecamatan.

Selain itu, meskipun terdapat banyak ide inovatif yang muncul, banyak yang gagal terdokumentasi dan tidak dapat diikutsertakan dalam penilaian kabupaten/kota, provinsi maupun nasional atau menjadi contoh untuk daerah lain. Proses penyusunan inovasi kecamatan yang ada sering kali menjadi kegiatan musiman menjelang pengumpulan indeks inovasi daerah, dan banyak ide yang tidak dapat berkembang lebih lanjut karena kurangnya pendampingan teknis dan forum untuk merumuskan ide menjadi dokumen inovasi yang sesuai standar.

Pemerintah Kecamatan Talang Padang menyadari bahwa untuk meningkatkan daya saing dan kualitas pelayanan publik, dibutuhkan peningkatan kapasitas dan pemahaman tentang inovasi kecamatan. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, Kantor Camat Talang Padang menginisiasi inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “.

Inovasi ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem inovasi yang aktif dan berkelanjutan di Kecamatan Talang Padang, yang dapat memperkaya proses perencanaan pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap pembangunan kecamatan melalui inovasi berbasis kebutuhan riil masyarakat. Dengan demikian, inovasi ini menjadi strategi awal yang sangat penting dalam menunjang perekonomian masyarakat kecamatan dan desa.

B. TUJUAN

Inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ dikembangkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan dan desa di Kecamatan Talang Padang. Untuk menunjang tujuan tersebut maka perlu adanya pendampingan teknis dari bidang terkait. Dengan adanya bimbingan teknis yang intensif dan pendampingan dari tim ahli, inovasi ini berusaha meningkatkan kualitas dokumen inovasi daerah dan memperkuat sistem pelaporan agar inovasi yang dihasilkan dapat memenuhi standar yang ditetapkan. Inovasi juga berfokus pada pengembangan kapasitas individu dan kelembagaan, sehingga setiap stakeholder memiliki pemahaman yang jelas mengenai proses inovasi yang dapat diterapkan di masing-masing sektor.

Di tingkat kelembagaan, tujuan inovasi ini adalah memperkuat peran Kantor Camat Talang Padang sebagai pusat pengelola inovasi kecamatan, dengan membangun jaringan pembina inovasi internal dan meningkatkan kolaborasi lintas sektor.

C. MANFAAT

Inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ turut memperkuat daya saing dan reputasi Kecamatan Talang Padang di tingkat kabupaten. Dengan adanya pendampingan teknis dan bimbingan untuk memperbaiki dokumen dan narasi inovasi ini memberikan kesempatan bagi kecamatan untuk berkompetisi sehingga membawa nama baik dan memperkenalkan solusi lokal yang dapat diadaptasi di daerah lain.

Secara keseluruhan, inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas inovasi, tetapi juga memperkuat kapasitas kecamatan untuk mengatasi tantangan dan mempercepat pembangunan. Dengan pendampingan dan dukungan yang terus-menerus, inovasi ini mengarah pada terciptanya budaya inovasi yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam setiap lini pemerintahan dan masyarakat di Kecamatan Talang Padang.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ telah menunjukkan penciptaan yang cepat dan efektif dalam mengatasi masalah rendahnya kapasitas kecamatan dalam merancang dan melaporkan inovasi. Dalam waktu yang relatif singkat, Kantor Camat Talang Padang berhasil menemukan inovasi tersebut.

Kecepatan penciptaan inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ didorong oleh pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti tim internal Kecamatan, serta dukungan dari masyarakat desa serta berbagai pihak terkait di Kecamatan Talang Padang. Dengan keberhasilan yang luar biasa ini, inovasi ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara berbagai sektor, inovasi kecamatan dapat tercipta dengan cepat dan berdampak signifikan, tanpa memerlukan biaya yang tinggi atau infrastruktur yang rumit. Dengan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah, inovasi ini berhasil meningkatkan kapasitas inovasi kecamatan yang akan berkontribusi pada pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan di Kecamatan Talang Padang.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan inovasi di Kecamatan Talang Padang. Teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi proses pemantauan dan evaluasi penyebaran inovasi yang dilaksanakan.

Selain itu, media sosial menjadi komunikasi yang digunakan untuk mempercepat penyebaran informasi terkait perkembangan inovasi yang ada. Grup WhatsApp dan platform media sosial lainnya digunakan untuk berbagi update mengenai kegiatan inova. Hal ini meningkatkan

keterlibatan dan partisipasi aktif antara stakeholder terkait, serta mempermudah komunikasi antar pemangku kepentingan.

Dengan penggunaan media social inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkuat sistem inovasi kecamatan. Tidak hanya mempercepat distribusi informasi, tetapi juga menciptakan sistem yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis data, yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan inovasi kecamatan. Teknologi ini memungkinkan efisiensi dalam penyebaran inovasi yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Talang Padang.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ membawa langkah awal pembaruan yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas inovasi kecamatan di Kabupaten Empat Lawang. Sebelum adanya inovasi ini, banyak perangkat desa yang kesulitan dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan inovasi secara sistematis dan terukur. Hal ini mengakibatkan rendahnya jumlah inovasi yang terdokumentasi dan tidak dapat diikutsertakan dalam penilaian kabupaten

Inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ juga membutuhkan pendampingan yang difokuskan pada penguatan dokumen inovasi dan pengembangan narasi yang lebih jelas dan berdampak.

Secara keseluruhan, inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ bukan hanya membawa kebaruan dalam proses penyusunan inovasi kecamatan, tetapi juga memperkuat budaya inovatif di Kecamatan Talang Padang, serta menciptakan ekosistem yang aktif dan berkelanjutan dalam mengembangkan solusi-solusi inovatif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Talang Padang.

B. DESAIN INOVASI

Inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ dirancang untuk mengatasi masalah rendahnya kapasitas inovasi di Kecamatan Talang Padang. Sebelum adanya inovasi tersebut, banyak perangkat desa dan masyarakat yang kesulitan dalam merancang, mengimplementasikan, dan melaporkan inovasi secara sistematis dan terukur. Hal ini menyebabkan banyak ide inovatif yang tidak terdokumentasi dengan baik dan tidak dapat diikutsertakan dalam penilaian kabupaten.

Konsep inti dari inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ adalah menjadi ruang utama atau Langkah awal untuk memicu munculnya inovasi-inovasi lainnya di kecamatan. Inovasi tersebut juga menjadi ruang konsultatif yang aktif bagi desa dan stakeholder lain untuk mengembangkan ide-ide inovatif.

Fitur utama inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ mencakup:

1. Menjadi Forum Konsultatif dan Pelatihan Inovasi Pertama di Tingkat Kecamatan: Forum ini menjadi tempat bagi perangkat desa dan stakeholder lainnya untuk mendapatkan pembinaan langsung mengenai cara mendesain inovasi yang memenuhi standar administrasi dan evaluasi, serta dapat diikutsertakan dalam penilaian indeks inovasi kecamatan.

2. Pendampingan Individu: Klinik inovasi yang menawarkan pendampingan langsung kepada setiap peserta dalam merancang dan memperbaiki dokumen inovasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks daerah mereka.
3. Peta Perjalanan Inovasi: Penggunaan peta perjalanan inovasi sebagai alat yang memandu peserta dari tahap ide hingga implementasi dan pelaporan. Pendekatan ini memastikan inovasi yang dirancang dapat bertransformasi menjadi program yang terukur dan terdokumentasi dengan baik.
4. Kolaborasi Lintas Sektor: Mengedepankan kerja sama antar berbagai sektor pemerintahan kecamatan dan masyarakat, untuk membangun budaya inovasi yang terus berkembang, dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pengimplementasian inovasi kecamatan.
5. Simulasi Penilaian Indeks Inovasi: Proses bedah narasi inovasi dan evaluasi secara berkala terhadap kualitas inovasi yang diajukan, yang memastikan bahwa setiap inovasi dapat lolos seleksi tingkat kabupaten.

Dengan pendekatan berbasis pendampingan aktif dan kolaborasi lintas sektor, **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** bertujuan untuk menciptakan langkah awal dalam menciptakan budaya inovasi yang berkelanjutan di Kecamatan Talang Padang. Program ini tidak hanya fokus pada peningkatan perkonomian masyarakat desa, tetapi juga membantu dalam penyusunan dokumen inovasi, serta juga memperkuat kapasitas perangkat kecamatan dalam mengelola dan melaporkan inovasi yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, inovasi “**PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN**” bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan inovasi yang lebih baik dan lebih efisien di Kecamatan Talang Padang, dengan meningkatkan keterlibatan aktif semua pihak, baik itu pemerintah kecamatan, desa, Masyarakat maupun OPD terkait. Dengan optimasi sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat, inovasi ini berupaya mendukung pembangunan kecamatan melalui inovasi yang transparan, terukur, dan berkelanjutan. Inovasi ini berkontribusi pada pengembangan indeks inovasi kecamatan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat kecamatan, sekaligus memperkuat daya saing kecamatan di tingkat kabupaten.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi Permasalahan dan Pembentukan Tim Inovasi

- Tim Kecamatan Talang Padang bersama perangkat desa, melakukan pemetaan untuk mengidentifikasi masalah utama terkait rendahnya pengelolaan inovasi kecamatan, terutama di sektor-sektor dengan potensi tinggi tetapi minim pendampingan.
- Data yang dikumpulkan meliputi potensi inovasi dari masing-masing desa, hambatan dalam pengelolaan inovasi, serta kebutuhan pendampingan teknis yang diperlukan.
- Camat menerbitkan Surat Tugas untuk pembentukan Tim Inovasi, yang terdiri dari anggota staf kecamatan, perangkat desa, Masyarakat, narasumber pendamping, dan tokoh masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya.
- Tim ini mengadakan rapat awal untuk merencanakan strategi, jadwal pelaksanaan inovasi, serta pembentukan komunitas penggerak inovasi di setiap desa.

2. Penyusunan SOP Program Inovasi dan Dokumentasi

- Tim menyusun SOP untuk pelaksanaan inovasi yang mencakup prosedur pembinaan, pelaporan, dan pencatatan hasil inovasi yang dilaksanakan.
- Modul edukasi tentang pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan inovasi disusun untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai inovasi yang terstruktur dan sistematis.
- Data penerima manfaat, kegiatan pengembangan inovasi, serta pencapaian yang dicapai dalam setiap tahap disusun dengan menggunakan sistem manual dan berbasis digital.
- Pelaporan dilakukan secara periodik dan berbasis bukti untuk memastikan bahwa setiap kegiatan inovasi berjalan sesuai rencana.

3. Sosialisasi Inovasi dan Pelatihan Peserta

- Sosialisasi inovasi dilakukan melalui forum desa, pertemuan dengan kepala desa, tokoh masyarakat, serta pembentukan tim relawan inovasi yang akan mendampingi kegiatan pengembangan inovasi di tingkat desa dan kecamatan.
- Pelatihan diberikan kepada peserta mengenai teknik penyuluhan inovasi dan cara mendampingi kegiatan pengembangan ide inovasi secara efektif. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan aplikasi untuk pencatatan hasil pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan.
- Uji coba sistem pelaksanaan dilakukan di beberapa desa terpilih untuk memastikan kelancaran program dan mengidentifikasi potensi masalah dalam pelaksanaan.

4. Implementasi Program Inovasi dan Pendokumentasian

- Inovasi ini diimplementasikan dengan memulai pelaksanaan inovasi di desa-desa untuk memberikan arahan dan konsultasi kepada peserta dalam merancang dan mendokumentasikan inovasi.
- Di setiap desa, diadakan sesi diskusi mengenai tantangan yang dihadapi dan solusinya, dengan melibatkan peserta aktif dalam diskusi dan penulisan laporan inovasi yang baik dan terstruktur.
- Semua kegiatan didokumentasikan dengan rapi menggunakan form manual dan aplikasi yang memudahkan proses pelaporan dan memantau perkembangan program.

5. Monitoring Berkala, Evaluasi, dan Penyempurnaan Sistem

- Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan inovasi, tingkat partisipasi peserta, serta dampak terhadap peningkatan kualitas dokumen inovasi yang dihasilkan.
- Laporan evaluasi disusun oleh tim pelaksana untuk memastikan bahwa setiap kegiatan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan prinsip yang ada dalam SOP.
- Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan terhadap SOP, termasuk memperbaiki metode pelatihan dan memperluas cakupan inovasi untuk mencapai lebih banyak desa.

Dengan mengikuti SOP ini, inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ berhasil menciptakan ekosistem inovasi yang berkelanjutan, berbasis komunitas, dan dapat diimplementasikan dengan biaya rendah namun berdampak besar bagi peningkatan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Talang Padang.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 9 (Sembilan) minggu atau 2 (dua) bulan 1 (satu) minggu dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Permasalahan (Minggu ke-3 Januari 2026)

Pada tahap pertama, Kantor Camat Talang Padang melakukan analisis terhadap masalah utama yang menghambat pengelolaan inovasi di kecamatan, seperti kesulitan dalam merancang dan menciptakan inovasi. Serta mekanisme pelaporan inovasi secara terukur, serta keterbatasan forum yang memfasilitasi transformasi ide menjadi inovasi yang memenuhi standar. Melalui survei di desa serta pemetaan kebutuhan, ditemukan adanya kekurangan yang bisa dimanfaatkan menjadi kelebihan yaitu pemanfaatan limbah kulit durian menjadi sumber perekonomian tambahan bagi masyarakat desa.

2. Tahap Perancangan Sistem dan Pengembangan Platform (Minggu ke-4 Januari s.d ke-1 Februari 2026)

Tim inovasi bekerja sama dengan Bappeda, Dinas Komunikasi dan Informatika, serta berbagai OPD terkait untuk merancang sistem inovasi berbasis daring yang akan digunakan untuk memfasilitasi pendampingan, konsultasi, dan dokumentasi inovasi secara terstruktur. Dalam perancangan sistem ini, fitur-fitur seperti pemantauan progres inovasi, validasi ide, penggabungan dokumen inovasi, serta dashboard visualisasi capaian hasil inovasi disusun. Sistem ini juga mencakup integrasi dengan platform lain, seperti forum konsultasi lintas OPD, untuk memfasilitasi koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengembangan dan dokumentasi inovasi. Penyusunan jadwal kegiatan pendampingan serta verifikasi ide inovasi juga dimulai untuk memastikan kelancaran proses pengumpulan dan pengolahan data inovasi.

3. Tahap Sosialisasi dan Pembentukan Tim Konsultasi (Minggu ke-2 s.d ke-3 Februari 2026)

Untuk memastikan keberhasilan implementasi inovasi tersebut, Kantor Camat Talang Padang menyelenggarakan sosialisasi kepada masyarakat dan perangkat desa melalui forum konsultasi dan pertemuan antar stakeholder, inovasi ini diperkenalkan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Talang Padang.

4. Tahap Uji Coba dan Implementasi (Minggu ke-4 Februari s.d ke-2 Maret 2026)

[illegible]

BAB IV

PENUTUP

Inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ telah berhasil menjadi Langkah awal dalam memperkenalkan model baru dalam mendukung pengembangan dan dokumentasi inovasi kecamatan yang lebih efektif dan terstruktur di Kabupaten Empat Lawang. Dengan pendekatan berbasis pendampingan teknis dan konsultasi satu per satu tersebut membantu meningkatkan kapasitas desa dalam merancang, menyusun, dan melaporkan inovasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Keberhasilan inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ dapat dilihat dari terbentuknya budaya inovasi yang lebih kuat di lingkungan masyarakat desa dan kecamatan. Melalui keberhasilan inovasi tersebut, Kecamatan Talang Padang tidak hanya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa tetapi juga memperkuat daya saingnya di tingkat kabupaten, sekaligus mendorong terciptanya pemerintahan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Inovasi ini memberikan contoh bahwa dengan dukungan yang tepat, ide-ide inovatif dapat diwujudkan dan berkontribusi pada kemajuan daerah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, inovasi “ **PENGOLAHAN KULIT DURIAN MENJADI SELAI DURIAN** “ telah membuka jalan bagi pengembangan ekosistem inovasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kecamatan Talang Padang, yang memberikan dampak positif baik pada tingkat individu, organisasi, maupun masyarakat secara luas. Inovasi ini menjadi model bagi kecamatan lain dalam meningkatkan kapasitas inovasi dan memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**

